

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring berjalannya globalisasi persaingan menjadi semakin ketat, pesaing kuat bermunculan dari seluruh dunia dan wirausahawan yang tidak mampu mengembangkan usahanya berisiko mengalami kebangkrutan. Salah satu metode untuk meningkatkan laba suatu perusahaan adalah dengan meningkatkan kinerja perusahaan. Tujuan ini bisa dicapai dengan memaksimalkan nilai perusahaan dan mengasumsikan bahwa peningkatan pendapatan perusahaan akan menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi bagi pemilik perusahaan atau pemegang saham.

Kinerja perusahaan merupakan penentuan indikator–indikator tertentu yang mampu menilai keberhasilan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengatur dan mendistribusikan sumber daya (Putri et al., 2021). Peningkatan pendapatan suatu perusahaan dapat dilihat dari meningkatnya harga saham yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Untuk menghindari peluang yang bisa mengakibatkan buruknya kinerja perusahaan, perlu memiliki sistem yang tepat dan pemantauan yang efektif untuk mengambil keputusan yang tepat guna meningkatkan kualitas operasional perusahaan. Manajemen harus bisa melakukan tindakan dan keputusan yang sesuai agar perusahaan dapat bertahan, menguntungkan bagi perusahaan, sangat baik dan optimal serta dipandang baik oleh calon investor (Petra et al., 2020).

Dunia bisnis saat ini semakin dinamis dengan kemajuan teknologi, kemudahan akses informasi dan pergeseran paradigma bisnis dari *labor-based business* menjadi *knowledge-based business*. Oleh karena itu, perusahaan bersaing satu sama lain untuk memberikan informasi kuantitatif dan kualitatif tentang aktivitas mereka sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pengguna informasi itu sendiri, karena pelaporan keuangan tradisional saja tidak cukup untuk mewakili perusahaan secara keseluruhan (Davinda et al., 2021).

Di era sekarang, bisnis terus menjamur dan berinovasi. Salah satunya yaitu bisnis *food and beverage* yang merupakan jenis usaha tak pernah ada habisnya. Salah satu contoh produk *food and beverage* yaitu *restaurant, food tenant, cafe, fast food, bakery*, dan berbagai macam lainnya. Meski jenis usaha ini tak pernah ada habisnya, tentu saja banyak permasalahan dan tantangan yang dihadapi oleh para pebisnis. Proses bisnis suatu perusahaan yang dihasilkan dari keputusan manajemen tercermin dalam posisi keuangan perusahaan yang menggambarkan kinerja operasionalnya dalam jangka periode tertentu untuk mencapai keuntungan perusahaan yang optimal. Laba perusahaan yang optimal menunjukkan bahwa kinerja perusahaan telah berhasil mencapai sasaran yang ditetapkan. Investor benar-benar perlu mengetahui bagaimana kinerja suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan tidak berkinerja baik, investor akan kehilangan minat untuk menanamkan saham dan modalnya (Handayani et al., 2021).

Tiga perusahaan *food and beverage* terbesar di Indonesia yakni PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (Good), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dan PT Wings Surya pernah menghadapi tuntutan hukum di Pengadilan Negeri

(PN) Surabaya. Mereka dianggap melakukan perbuatan melawan hukum yang menimbulkan kerusakan lingkungan. Berdasarkan keterangan perkara di Pengadilan Negeri Surabaya, gugatan tersebut diajukan oleh kelompok Perempuan Pejuang Kali Surabaya (PPKS). Perkara tersebut didaftarkan ke PN Surabaya pada 7 September 2020. Permohonan atau tuntutan yang diajukan meminta kompensasi sebesar Rp. 4 miliar yang perlu dibayar oleh GOOD, INDF dan Wings Surya. Ganti rugi akan dibagi kepada lima penggugat dan diberikan untuk menutupi biaya perbaikan bantaran Kali Surabaya (IDN Financials, 2020).

Struktur kepemilikan, seperti kepemilikan institusional dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Investor institusi yang dengan aktif memantau bisnis suatu perusahaan dapat mengurangi ketidakseimbangan informasi dan masalah keagenan, dengan demikian meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu, investor institusi dapat menggunakan keterampilan manajemen, keahlian, serta hak suara mereka untuk menentukan manajemen dan meningkatkan produktivitas perusahaan. Investor institusi juga dapat mendukung perusahaan dalam mengambil keputusan bisnis. Ketika suatu perusahaan memerlukan pendanaan tambahan, investor institusi dapat memberikan tambahan modal atau memanfaatkan jaringannya untuk mendukung perusahaan dalam mendapatkan sumber pendanaan (Wigati et al., 2022).

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh perusahaan asuransi, bank, dan institusi lainnya pada akhir tahun. Kepemilikan saham institusional membantu dalam pengelolaan perusahaan dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Kepemilikan institusional yang tinggi

berarti suatu perusahaan mempunyai kemampuan dalam mengendalikan keputusan bisnis, dengan demikian hal ini memungkinkan manajemen mencapai kinerja terbaiknya dalam melaksanakan operasional perusahaan. Kepemilikan institusional membimbing manajemen untuk mendukung kepentingan perusahaan dan meningkatkan kinerjanya (Fitani & Amanah, 2022).

Menurut Putri et al. (2021) struktur kepemilikan institusional memiliki dampak positif terhadap kinerja perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan institusional, maka semakin besar pula suara dan dorongan untuk melakukan pengawasan terhadap pengelolaan lembaga tersebut. Hal ini membantu manajemen mengoptimalkan nilai perusahaan dan meningkatkan kinerja perusahaan. Menurut Wigati et al. (2022) kepemilikan institusional yang diukur dengan rasio ROA tidak mempengaruhi kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan karena Sebagian besar investor institusional lebih mendukung manajemen yang cenderung bertindak sesuai dengan kepentingan pribadi, dibandingkan dengan pemegang saham minoritas yang dianggap tidak menguntungkan oleh pasar.

Faktor lain untuk meningkatkan kinerja perusahaan adalah struktur modal. Menurut Anggreni et al. (2021) struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dikarenakan keuntungan pajak serta peran utang sebagai alat pengawasan bagi perusahaan. Berbeda dengan temuan tersebut, penelitian ini mengungkapkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan oleh penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan yang dapat membagi fokus manajer. Akibatnya, hal ini

dapat memperlambat pertumbuhan kinerja perusahaan, bahkan menyebabkan penurunan kinerja perusahaan Devina (2021).

Ukuran perusahaan ialah angka yang menggambarkan sejauh mana ukuran suatu perusahaan. Ada berbagai metrik yang biasa digunakan untuk menggambarkan ukuran perusahaan, total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar (Rahmatin et al., 2020). Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin baik informasi yang dapat diberikan untuk kepentingan pihak yang berinvestasi. Perusahaan yang lebih besar akan menjadi lebih teliti dalam menyusun laporannya karena mereka mendapat lebih banyak perhatian dari investor (Amalia, 2021).

Menurut Alim et al. (2019) ukuran perusahaan memiliki dampak positif terhadap kinerja perusahaan. Ini berarti perusahaan yang lebih besar cenderung akan menarik perhatian banyak pemangku kepentingan seperti investor. Perusahaan besar dianggap memiliki risiko yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Oleh karena itu, investor cenderung lebih tertarik untuk berinvestasi di perusahaan besar karena cenderung mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya.

Menurut Putri et al. (2021) jika suatu perusahaan besar dan tidak didukung oleh tim manajemen yang baik, hal ini tidak bisa dijadikan jaminan bahwa perusahaan besar akan berkinerja baik. Di sisi lain, usaha kecil dan menengah biasanya dianggap sebagai perusahaan yang kurang stabil karena memperoleh keuntungan yang relatif tinggi, dan ketika perekonomian memburuk, hal ini justru dapat berdampak pada kinerja perusahaan. Dengan demikian, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Fokus penelitian ini adalah perusahaan pada sub sektor *food and beverage*. Alasan memilih sub sektor *food and beverage*, karena sub sektor tersebut telah menjadi salah satu industri dengan pertumbuhan tercepat di dunia. Pertumbuhan industri *food and beverage* juga akan dipengaruhi oleh pendapatan yang lebih unggul, pemahaman yang lebih mendalam, dan kesadaran masyarakat yang lebih besar terhadap kesehatan karena konsumen menyadari kebutuhan akan makanan yang lebih sehat dan beragam. Seiring bertambahnya jumlah penduduk Indonesia, maka permintaan terhadap *food and beverage* akan terus meningkat. Di Indonesia, sektor pengolahan makanan dan minuman merupakan salah satu industri yang menunjang pertumbuhan perekonomian negara. Dunia usaha sedang mengalami kemajuan yang pesat dan memasuki era perekonomian yang semakin modern. Pertumbuhan yang cepat ini menyebabkan persaingan antar perusahaan semakin intens. Agar tetap dapat bersaing, perusahaan perlu memahami kondisi internal mereka dan secara cermat mempertimbangkan peluang yang ada untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaan.

Penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi berbagai faktor-faktor yang berdampak pada kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan akan membawa secara langsung terhadap perusahaan dalam proses pencapaian keuntungan yang diinginkan. Jelas terlihat bahwa struktur kepemilikan, struktur modal, dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian kinerja perusahaan yang baik. Sehubungan pembahasan diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bentuk menguji kembali faktor-faktor tersebut dan memperoleh temuan yang lebih konsisten, dengan judul **“Pengaruh Struktur**

Kepemilikan, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* Tahun 2019–2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada sub sektor *food and beverage*?
2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada sub sektor *food and beverage*?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada sub sektor *food and beverage*?
4. Apakah struktur kepemilikan, struktur modal, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada sub sektor *food and beverage*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan pada sub sektor *food and beverage*.
2. Mengetahui dan menganalisis struktur modal terhadap kinerja perusahaan pada sub sektor *food and beverage*.

3. Mengetahui dan menganalisis ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada sub sektor *food and beverage*.
4. Mengetahui dan menganalisis struktur kepemilikan, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada sub sektor *food and beverage*.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tambahan dan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan pengungkapan struktur kepemilikan, struktur modal, dan ukuran perusahaan. Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat untuk pihak–pihak tertentu sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan, temuan dari penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan pengetahuan pembaca mengenai struktur kepemilikan, struktur modal, dan ukuran perusahaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan, temuan dari penelitian ini dapat membantu perusahaan pada sub sektor *food and beverage* untuk lebih mengetahui faktor–faktor yang mempengaruhi baik buruknya kinerja perusahaan.

2. Bagi Investor

Diharapkan, temuan dari penelitian ini dapat memberikan informasi kepada investor dalam mengetahui informasi keuangan yang akurat dan transparan serta sebagai informasi bagi investor bahwa tidak hanya kinerja perusahaan saja yang dapat diukur namun struktur kepemilikan, struktur modal, dan ukuran perusahaan juga dapat diukur, sehingga diharapkan dapat berguna bagi investor dalam mempertimbangkan perusahaan yang ingin dipilih untuk berinvestasi.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan, temuan dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan dari segi ilmu keuangan yang penulis pelajari, khususnya mengenai variabel struktur kepemilikan, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan tugas akhir disusun sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi uraian hal-hal yang melatarbelakangi alasan penulis mengambil tema mengenai pengaruh struktur kepemilikan, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan studi kasus pada sub sektor food and beverage tahun 2019 – 2023.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan secara mendalam mengenai kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini, yang didukung oleh berbagai teori pembelajaran dan hasil penelitian terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan secara mendalam mengenai variabel, bagaimana variabel tersebut diukur, darimana data tersebut diperoleh, serta cara menganalisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan hasil pengolahan data yang diperoleh dari sampel penelitian, yang kemudian akan diinterpretasikan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini akan disajikan kesimpulan yang diperoleh dari analisis data, interpretasi hasil penelitian, serta pembahasan mengenai keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini. Selain itu, akan diberikan pula saran-saran yang relevan bagi pihak-pihak terkait, serta harapan untuk penelitian lebih lanjut yang dapat dilakukan di masa mendatang.